

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dibidang komunikasi mengalami peningkatan yang sangat pesat dan menjadi faktor penting yang dapat mendorong perubahan dalam masyarakat. Perkembangan internet yang sangat cepat telah menghasilkan berbagai cara interaksi yang baru, salah satunya melalui media sosial (Narendra & Hidayati, 2024).

Media sosial memiliki beragam fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Beberapa diantaranya adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi, membangun serta memperluas interaksi sosial didunia maya, dan mempublikasikan berbagai informasi melalui jejaring sosial (Harahap et al., 2024). Selain itu, media sosial juga memfasilitasi pengguna untuk memberikan umpan balik secara bebas (Nugroho & Rummyeni, 2024). Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti video, gambar, teks, tautan, cerita dan siaran langsung (Lehmann, 2024: 141).

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari seperti Facebook, Twitter, Instagram hingga Snapchat dan Tiktok (Rosen, 2022: 1). Tiktok merupakan salah satu media sosial populer saat ini, yang memungkinkan pengguna membagikan video pendek berdurasi antara tiga hingga enam puluh detik (Boffone, 2022: 2). Tiktok memfasilitasi penggunaannya untuk mengakses berbagai konten yang

dihasilkan oleh pengguna lain, terutama melalui fitur *for you page* (FYP) yang menyajikan video secara terus menerus kepada para pengguna (Pedersen, Laucella, Kian, & Geurin, 2024). Meningkatnya popularitas konten berdurasi pendek saat ini membuat konten video lebih mudah diakses oleh para penonton dan *content creator* (Lehmann, 2024: 35).

Tiktok sebagai bagian dari media baru karena media sebelumnya didominasi oleh pola komunikasi satu arah, seperti koran, film, radio, dan televisi, kini telah berkembang menjadi bentuk media baru yang lebih interaktif dan bersifat dua arah seperti melibatkan partisipasi pengguna. Hampir semua *platform* media baru kini memiliki fitur komentar, balasan, berbagi dan menyimpan video. Tiktok merupakan salah satu media digital yang menggambarkan perubahan pola komunikasi di era media baru, dimana pengguna tidak hanya berfungsi sebagai penerima konten, tetapi juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembuatan dan penyebaran informasi (Flew & Smith, 2018: 6-7).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indonesia indikator, Tiktok menempati posisi tertinggi dalam keterlibatan penggunaan media sosial di Indonesia. Direktur komunikasi Indonesia Indikator, Rustika Herlambang mengungkapkan total unggahan ditiktok mencapai 107.988.788 unggahan, dengan 17.329.380.404 tanggapan dari pengguna. Kepopuleran tiktok didukung oleh kemampuannya menghadirkan konten yang ringan, ekspresif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari waktu penggunaan bulanan Tiktok yang mencapai 38 jam

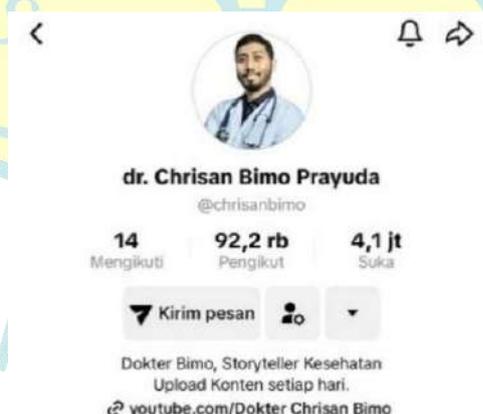
26 menit per pengguna (Susanti, R. (2024). *Riset Media Sosial 2024: TikTok Paling Populer*. Kompas.Com).

Tiktok saat ini tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media untuk berkomunikasi dan mencari informasi, termasuk seputar berbagai masalah Kesehatan. Tiktok berkembang menjadi salah satu media komunikasi yang cukup kuat dan efektif dalam menyampaikan edukasi serta meningkatkan kesadaran publik mengenai berbagai penyakit dan isu kesehatan. (Setiawati & Pratiwi, 2022).

Salah satu akun yang turut menggunakan media sosial Tiktok sebagai media edukasi melalui konten *storyteller* nya dibidang Kesehatan adalah @chrisanbimo. Hingga 18 Mei 2025 akun Tiktok @chrisanbimo telah diikuti oleh 92,2 rb pengguna Tiktok dan memiliki 4,1 juta total *like* dari semua video yang telah diunggah pada akun tersebut.

Gambar 1.1

Profil Akun Tiktok @chrisanbimo



Sumber: [Tiktok.com/@chrisanbimo](https://www.tiktok.com/@chrisanbimo), (Diakses 18 Mei 2025, pada Pukul 16.03 WIB)

Dr. Chrisan Bimo Prayuda merupakan dokter umum yang secara aktif membagikan informasi dan edukasi seputar Kesehatan. Gaya

penyampaiannya yang ringan dan mudah dipahami membuat kontennya menarik, meskipun topik yang dibahas tergolong serius dan kompleks (Anisa Ahsania Karima dan Rita Destiwat, 2020).

Gambar 1.2

Konten Video Tiktok @chrisanbimo Mengenai *Endometriosis*



Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZShVmA5rM/>, (Diakses 15 Juli 2025, pada Pukul 21.50 WIB)

Salah satu video yang diunggah di akun Tiktok @chrisanbimo pada tanggal 2 Desember 2024 membahas mengenai nyeri saat menstruasi sebagai tanda kewaspadaan terhadap terjadinya *endometriosis* atau yang dikenal dengan sebutan kista coklat. Video ini mendapat banyak tanggapan dari para pengguna Tiktok, dengan total penayangan mencapai 3.6 juta kali, 143 ribu penyuka konten, 1.265 komentar, 13.6 ribu kali disimpan, dan di bagikan sebanyak 10.6 ribu oleh para penonton pertanggal 15 Juli 2025.

Pada konten video tersebut, dr. Chrisan Bimo Prayuda memberikan penjelasan mengenai *endometriosis* atau kista coklat sebagai suatu gejala

yang terjadi saat menstruasi, di mana darah tidak berada di dalam Rahim tapi ada ditempat lain dalam tubuh. Hal ini menyebabkan darah yang seharusnya meluruh keluar justru menumpuk dan menimbulkan nyeri perut yang luar biasa.

Dr. Chrisan Bimo Prayuda juga menggambarkan bahwa titik hitam atau kemerahan yang muncul merupakan jaringan *endometrium* yang seharusnya berada didalam Rahim. Namun, jika jaringan *endometrium* itu berada ditempat tidak semestinya seperti di *ovarium*, dinding Rahim atau bahkan di bagian *abdomen*, maka pada saat menstruasi darah tidak bisa keluar dari tubuh dan justru menumpuk dilokasi tersebut. Hal ini yang memicu rasa nyeri luar biasa di perut dan merupakan gejala umum dari *endometriosis* atau kista coklat.

Gambar 1.3

Tanggapan Konten Tiktok @chrisanbimo mengenai *Endometriosis* pada Unggahan 2 Desember 2024



Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZShVmA5rM/>, (Diakses 18 Mei 2025, pada Pukul 19.17 WIB)

Kolom komentar pada konten Tiktok Dr. Chrisan Bimo Prayuda pada tanggal 2 Desember 2024 mendapatkan tanggapan, khususnya terkait konten edukasi tanda gejala *endometriosis* atau kista coklat. Meskipun nyeri saat menstruasi merupakan hal umum yang dialami oleh sebagian besar Wanita, tidak semua kondisi dapat dianggap normal. Beberapa komentar menunjukkan bahwa terdapat pengalaman nyeri luar biasa saat menstruasi yang sangat *intens*, yaitu nyeri perut yang luar biasa, rasa sakit yang menyebar hingga bagian panggul maupun kaki, pusing, mual, panas dingin, pingsan, muntah-muntah. Kondisi ini bisa menjadi indikasi adanya masalah Kesehatan yang lebih serius, seperti *endometriosis* atau kista coklat.

Berdasarkan data dari Badan Riset dan Inovasi Nasional, prevalensi nyeri haid pada wanita usia produktif berkisar antara 45% hingga 95%, dengan kejadian tertinggi ditemukan pada remaja, yaitu sekitar 60% hingga 75%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga melaporkan bahwa lebih dari setengah wanita di berbagai negara mengalami keluhan nyeri saat menstruasi. Beberapa negara mencatat prevalensi yang cukup tinggi, seperti Swedia sebesar 72%, Amerika Serikat 90%, Kuwait 85,6%, dan Indonesia 64,5%. Di Indonesia, sekitar 54,89% dari kasus tersebut tergolong sebagai nyeri haid dengan tingkat keparahan yang tinggi (Humas BRIN, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, tidak semua Wanita memiliki kesadaran bahwa nyeri menstruasi yang berlebihan dapat menjadi indikator dari kondisi medis tertentu. Minimnya edukasi publik mengenai kondisi ini

menyebabkan banyak wanita cenderung mengabaikan gejala yang seharusnya memerlukan penanganan medis secara serius dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi edukatif yang efektif dan mudah dipahami untuk membangun kesadaran masyarakat salah satunya melalui media sosial Tiktok yang kini menjadi sarana informasi kesehatan yang mudah diakses.

1.2 Rumusan Masalah

Endometriosis atau kista coklat merupakan penyakit yang memengaruhi organ reproduksi wanita yang seringkali tidak terdeteksi dengan tepat karena gejalanya sering dianggap sebagai bagian normal dari siklus menstruasi. Salah satu gejala utama dari *endometriosis* adalah nyeri menstruasi yang berlebihan atau tidak normal. Namun sayangnya masih banyak Wanita yang mengabaikan kondisi tersebut.

Rendahnya literasi Kesehatan reproduksi dan masih kuatnya anggapan bahwa nyeri menstruasi adalah hal yang wajar menyebabkan banyak Wanita tidak menyadari bahwa nyeri menstruasi berlebihan bisa menjadi tanda awal dari *endometriosis*. Keterlambatan diagnosis dan penanganan yang tepat dapat berdampak serius terhadap kualitas hidup, kesuburan, dan kondisi psikologis wanita yang mengalaminya.

Seiring berkembangnya teknologi digital, media sosial seperti Tiktok kini dimanfaatkan sebagai sarana edukasi Kesehatan. Salah satu yang aktif mengedukasi publik mengenai kesehatan adalah @chrisanbimo. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada satu konten yang diunggah pada 2

Desember 2024 karena konten tersebut mendapatkan respon tinggi dari pengguna berupa komentar dan interaksi lainnya mengenai edukasi pentingnya mewaspadaai nyeri menstruasi berlebihan sebagai gejala *endometriosis* atau kista coklat.

Namun, meskipun informasi mengenai *endometriosis* atau kista coklat mulai tersedia secara *digital* melalui *platform* media sosial salah satunya Tiktok, tingkat kesadaran wanita terhadap nyeri menstruasi berlebihan sebagai indikasi gangguan Kesehatan reproduksi seperti *endometriosis* atau kista coklat masih tergolong rendah. berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana terpaan media tiktok @chrisanbimo mengenai *endometriosis* atau kista coklat pada penonton dalam unggahan 2 Desember 2024?
2. Bagaimana sikap kesadaran dalam mewaspadaai nyeri saat menstruasi pada penonton dalam unggahan 2 Desember 2024?
3. Apakah terdapat hubungan terpaan media Tiktok @chrisanbimo mengenai *endometriosis* atau kista coklat dengan sikap kesadaran dalam mewaspadaai nyeri saat menstruasi pada penonton dalam unggahan 2 Desember 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penggunaan media sosial TikTok dapat membantu memberikan

pemahaman yang mudah diakses dan dipahami. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran sejauh mana konten edukatif, khususnya yang disampaikan oleh akun Tiktok @chrisanbimo, memiliki keterkaitan dengan sikap kesadaran Wanita dalam mengenali dan mewaspadaai nyeri menstruasi sebagai gejala dari penyakit *endometriosis* atau kista coklat. Maka didapatkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terpaan media tiktok @chrisanbimo mengenai *endometriosis* atau kista coklat pada penonton dalam unggahan 2 Desember 2024.
2. Untuk mengetahui sikap kesadaran dalam mewaspadaai nyeri saat menstruasi pada penonton dalam unggahan 2 Desember 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan terpaan media Tiktok @chrisanbimo mengenai *endometriosis* atau kista coklat dengan sikap kesadaran dalam mewaspadaai nyeri saat menstruasi pada penonton dalam unggahan 2 Desember 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain, baik dari segi akademis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan mengenai informasi baru dalam kajian ilmu

komunikasi khususnya di bidang *new media* dengan fokus pada terpaan media sosial Tiktok terkait *endometriosis* dan hubungannya dengan sikap kesadaran mewaspadaai nyeri saat menstruasi. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian- penelitian serupa di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mewaspadaai nyeri saat menstruasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi kesehatan maupun masyarakat umum yang ingin meperdalam kajian dibidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai terpaan media dalam meningkatkan kesadaran pentingnya mewaspadaai nyeri saat menstruasi sebagai tanda gejala *endometriosis* atau kista coklat. Hal ini seiring dengan berkembangnya teknologi *digital*, di mana informasi kesehatan kini dapat dengan mudah diperoleh melalui terpaan media TikTok.

Intelligentia - Dignitas